

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sangat berpengaruh bagi timbulnya penyakit jantung dan serebrovaskular serta sebagai penyebab morbiditas utama (Morgan & Stephen, 2007). Hipertensi sering diberi gelar *The Silent Killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darah. Gangguan kesehatan ini dapat diderita oleh siapa pun dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi di negara maju maupun negara berkembang. Tingkat keparahan tinggi yang dimiliki oleh hipertensi dapat menyebabkan cacat permanen dan kematian mendadak. Pengobatan hipertensi juga membutuhkan waktu yang panjang dan biaya yang mahal sehingga penderita laki-laki yang menjadi tulang punggung kehidupan akan membebani perekonomian keluarga. (Wahdah, 2011).

Hipertensi merupakan hal penting yang menjadi penyebab kematian dini di seluruh dunia, membunuh hampir 9,4 juta orang per tahun dan terus meningkat setiap tahunnya. Lebih dari 1 milyar orang hidup dengan hipertensi. Tahun 2008 secara keseluruhan, prevalensi hipertensi pada orang dewasa usia ≥ 25 tahun adalah sekitar 40%, termasuk penderita yang mengonsumsi obat untuk hipertensi. Prevalensi tekanan darah tertinggi berada

di wilayah Afrika (46%) dan terendah di wilayah Amerika (35%), serta terdapat 36% orang dewasa dengan hipertensi di Asia Tenggara (WHO, 2013). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8% (Depkes, 2013). Provinsi DIY masuk dalam lima besar provinsi dengan kasus hipertensi terbanyak (Depkes, 2008).

Survei awal pada bulan Oktober 2009 di seluruh posyandu lansia yang berada di Kasihan I Bantul Yogyakarta didapatkan bahwa angka tertinggi hipertensi sebanyak 73,33% di Karang Jati Indah Desa Bangunjiwo, peringkat tertinggi kedua sebanyak 64,44% di Gunung Sempu Desa Tamantirto dan peringkat ketiga sebanyak 60,00% di Kasongan Permai Desa Bangunjiwo. Tingginya angka kejadian hipertensi di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta sehingga perlu dilakukan penelitian di tempat tersebut (Husnaniyah, 2010).

Salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular pada penyakit hipertensi yaitu usia, pada laki-laki > 55 tahun dan perempuan < 65 tahun. Individu dengan usia 55 tahun memiliki 90% risiko untuk mengalami hipertensi (Yogiantoro, 2007). Prosentase hipertensi pada laki-laki lebih tinggi dibanding wanita terjadi hingga usia 45 tahun. Prosentase tersebut mencapai angka yang sama pada usia 45-54 tahun dan 55-64 tahun. Setelah itu, prosentase hipertensi akan lebih tinggi pada wanita (AHA, 2013).

Peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dapat diturunkan dengan mengonsumsi obat-obatan secara teratur sepanjang hidup penderita.

Efek samping obat-obatan penurun tekanan darah tersebut cukup banyak dijumpai, tetapi penderita jarang mengeluhkannya. Penggunaan obat alternatif diperlukan untuk menurunkan tekanan darah sekaligus aman dikonsumsi, seperti penggunaan obat-obat tradisional (Waha, 2000). Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional yang sering dikenal sebagai tanaman obat merupakan salah satu bentuk implementasi dari pemahaman agama terhadap ayat suci Al-Qur'an yaitu Q. S. An-Nahl ayat 11 (Depag, 2009) :

(11). يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir”.

Q. S. An-Nahl ayat 11 menjelaskan persoalan mengenai kreativitas berpikir terhadap pemanfaatan tanaman obat. Salah satu tanaman obat yang sudah dimanfaatkan sejak lama untuk menurunkan tekanan darah adalah buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) (Waha, 2000).

Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) atau sering juga disebut sebagai buah noni sudah terbukti bermanfaat bagi tubuh melalui berbagai riset. Bunga, daun, buah, kulit dan akar mengkudu memiliki kandungan senyawa seperti alkaloid, *scopoletin* dan *damnacanthal*. Mengkudu digunakan untuk hipertensi, kram saat menstruasi, *gastric ulcers*, luka dan sebagainya.

Berbagai olahan yang sudah banyak dipasarkan dari daun dan buah mengkudu antara lain ekstrak kapsul, jus, serta teh mengkudu (Singh, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diteliti perbedaan pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penderita hipertensi laki-laki usia 40-59 tahun dengan usia di atas 60 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Apakah terdapat perbedaan pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penderita hipertensi laki-laki usia 40-59 tahun dengan usia di atas 60 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh konsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penderita hipertensi laki-laki usia 40-59 tahun dengan usia di atas 60 tahun.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan antara lain:

- a. mengetahui tekanan darah penderita hipertensi laki-laki usia 40-59 tahun dan usia di atas 60 tahun sebelum mengonsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*).
- b. Mengetahui tekanan darah penderita hipertensi laki-laki usia 40-59 tahun dan usia di atas 60 tahun setelah mengonsumsi minuman mengkudu (*Morinda citrifolia*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi yang terjadi di masyarakat khususnya pada laki-laki usia 40-59 tahun dan usia di atas 60 tahun.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat referensi ilmiah penggunaan mengkudu sebagai obat terhadap suatu penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai mengkudu antara lain :

1. Penelitian oleh Ibnu Sarwo Edhie Hartono (2009) berjudul *Pengaruh Mengkudu (Morinda citrifolia) Terhadap Hipertensi pada Kelompok Usia Lanjut*. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian *pre test-post test randomized control group design* dengan hasil penurunan tekanan darah yang bermakna pada lansia yang mengonsumsi kapsul ekstrak mengkudu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek dikhususkan pada laki-laki usia 40-59 tahun dan usia di atas 60 tahun serta subyek mengonsumsi mengkudu dalam bentuk minuman mengkudu.

2. Penelitian oleh Dede Husnaniyah (2010) berjudul *Perbandingan Daya Guna Mengkudu (Morinda citrifolia) dan Seledri (Apium graveolens L) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan pra-pasca perlakuan (*pretest-posttest random control group design*) dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, 11 orang penderita hipertensi yang mengonsumsi mengkudu, 11 orang seledri, dan 10 orang yang tidak mengonsumsi keduanya (kontrol). Hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut didapatkan pemberian mengkudu dan seledri selama 10 hari menurunkan tekanan darah

secara signifikan $p = < 0,05$ serta tidak terdapat perbedaan penurunan tekanan darah yang diberi mengkudu atau seledri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini digunakan dua kelompok usia yaitu kelompok usia 40-59 tahun dan usia di atas 60 tahun yang mengonsumsi minuman mengkudu tanpa mengonsumsi ekstrak seledri dalam bentuk kapsul.